

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai sejak lahir hingga mencapai dewasa. Pertumbuhan ditandai dengan bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan, ditandai perubahan ukuran badan anak dari kecil menjadi besar. Sedangkan perkembangan bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks seperti kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara, dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian (Depkes RI, 2011). Saat ini banyak balita mengalami gangguan perkembangan motorik dan banyak anak yang mengalami kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Sebagian besar ibu menganggap permasalahan keterlambatan berjalan, bicara, merupakan hal sepele, sehingga yang awalnya hanya gangguan kecil menjadi gangguan yang sulit disembuhkan (Maulina, 2013). Upaya untuk meningkatkan kualitas anak diantaranya dilakukan melalui program perkembangan anak yang pelaksanaannya ternyata dirasa masih kurang. Pengetahuan, kesadaran para ibu khususnya para kader serta masyarakat pada umumnya sangat perlu, dalam melaksanakan pemantauan dan memberi rangsangan terhadap perkembangan anak (Depkes DIY, 2010). Maka pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangat diperlukan. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi

setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran) (Endah, 2008).

Menurut UNICEF tahun 2011 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan (UNICEF 2005 dalam Fauzia, 2015). Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2010, 11,5% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan studi pendahuluan, menurut data puskesmas jumlah semua anak yang berumur 0-5 tahun di Posyandu Melati desa Pandanrejo Rt 01-05 terdapat 72 anak, 13 anak mengalami keterlambatan motorik, sedangkan pada Posyandu Melati yang memiliki anak usia 1-3 tahun yang melakukan kunjungan di Posyandu Melati Rt 01 sebanyak 16 anak, Rt 02 9 anak, Rt 03 9 anak, Rt 04 6 anak, Rt 05 8 anak. Pelaksanaan Posyandu Melati desa Pandanrejo dilaksanakan 1 bulan sekali. Hasil wawancara dari 5 ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun didapatkan bahwa 3 ibu belum mengetahui tentang perkembangan motorik, stimulus perkembangan dan tahap-tahap perkembangan sedangkan 2 ibu mengetahui tahap-tahap perkembangan tetapi belum mengetahui tentang perkembangan motorik dan stimulus perkembangan.

Ibu cenderung membiarkan anaknya berkembang begitu saja dengan sendirinya. Keberhasilan pemenuhan tumbuh kembang anak tergantung

pada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. Faktor internal yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah faktor genetik. Sedangkan faktor eksternal tersebut biasa disebut dengan lingkungan (Wong, 2009). Pada faktor eksternal terdapat faktor keluarga salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan adalah pendidikan orang tua, karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, pendidikan dan sebagainya. Pengetahuan yang harus diketahui ibu tentang perkembangan anak meliputi tahap-tahap perkembangan, tugas-tugas perkembangan, cara stimulasi, karakteristik perkembangan, dan pemantauan perkembangan (Endah, 2008).

Oleh karena itu, ibu yang mempunyai pengetahuan baik, maka akan lebih memantau perkembangan anak dan akan memberikan stimulasi perkembangan motorik. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang arti kesehatan dan manfaat dari fasilitas kesehatan maka akan semakin besar pula keinginan untuk fasilitas kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian guna mengetahui “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Motorik pada Anak Usia 1-3 Tahun di Posyandu Melati Desa Pandanrejo Kecamatan Wagir”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Motorik pada Anak Usia 1-3 Tahun di Posyandu Melati Desa Pandanrejo Kecamatan Wagir”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik pada anak usia 1-3 tahun di Posyandu Melati desa Pandanrejo kecamatan Wagir.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan anak serta dapat memberikan informasi tambahan bagi tenaga kesehatan untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran terkait dengan ilmu keperawatan anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan pada anak yang mengalami keterlambatan motorik.

b. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau informasi tambahan untuk peneliti yang akan datang.

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memotivasi terus untuk mencari informasi tentang perkembangan motorik kepada masyarakat khususnya pada ibu di Posyandu Melati desa Pandanrejo kecamatan Wagir.